



## **MENUMBUHKAN HARAPAN, MEMBANGUN KEHIDUPAN - DESA HARAPAN SEBAGAI WUJUD NYATA KEBERLANJUTAN**

**Suari Dwi Pangudi<sup>1</sup>, Rama Yoga Hermawan<sup>2</sup> & Moch Jabbaar Al Baasith<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PT. Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali, Banten, Indonesia, 42161

E-mail: [jawa7sgpjb@gmail.com](mailto:jawa7sgpjb@gmail.com)

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2025-11-11

Revised : 2026-03-21

Accepted: 2026-03-31

### **KEYWORDS**

Growth in health, education,  
economy, and social

### **KATA KUNCI**

Pertumbuhan kesehatan,  
Pendidikan, Ekonomi dan  
Social

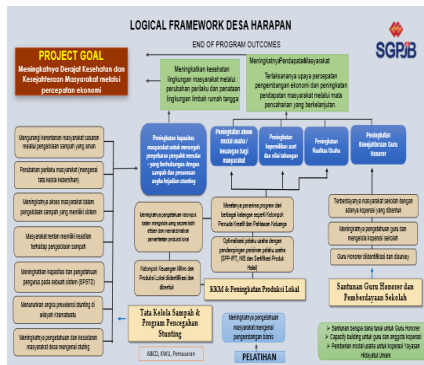
### **ABSTRACT**

*The Desa Harapan Program is a corporate social responsibility (CSR) initiative aimed at enhancing community self-reliance through the development of the economic, health, and education sectors. The program addresses social issues such as low community economic capacity, suboptimal waste management, and maternal health and stunting. This article aims to analyze the implementation and impact of the Desa Harapan Program on community empowerment in Terate Village. The method used is a descriptive approach with program analysis based on activity implementation data. The results show that this program has successfully increased community participation, strengthened economic institutions through the formation of Microfinance Groups (KKM), and improved community welfare through interventions in the fields of health, education, and the economy. The program also demonstrated significant progress in sustainability through expanded reach and strengthened community capacity. Thus, the Desa Harapan Program can serve as an effective and sustainable model for community empowerment based on corporate social responsibility (CSR).*

### **ABSTRAK**

Program Desa Harapan merupakan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan sektor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sosial seperti rendahnya kapasitas ekonomi masyarakat, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta isu kesehatan ibu dan *stunting*. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak Program Desa Harapan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Terate. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis program berbasis data implementasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kelembagaan ekonomi melalui pembentukan Kelompok Keuangan Mikro (KKM), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui intervensi di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program ini juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek keberlanjutan melalui perluasan jangkauan dan penguatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, Program Desa Harapan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis CSR yang efektif dan berkelanjutan.

# 1. Pendahuluan



Program Desa Harapan terdiri dari beberapa subprogram, yaitu Program Kelompok Keuangan Mikro (KKM), Program Kesehatan, dan Program Pendidikan. Setahun berjalan, Program Desa Harapan berhasil membantu lebih dari 3.000 warga Desa Terate. Keberhasilan itu mendorong PT SGPJB mengembangkan Program Desa Harapan ke tingkat yang lebih lanjut (*scale up*). Untuk memastikan keberlanjutan Program Desa Harapan, PT SGPJB melakukan kemitraan strategis (*Pentahelix Model*), berkolaborasi multipihak dengan Pemerintah Daerah, Komunitas, Akademisi, Pelaku Usaha UMKM, dan Media. Kemitraan strategis tersebut mengoptimalkan Program Desa Harapan, yang ditandai dengan peningkatan jumlah penerima manfaat dan peningkatan kualitas kehidupan penerima manfaat.

Adapun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) adalah 17 tujuan global yang bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan pada tahun 2030. Oleh karena itu, pencapaian SDGs tentunya menjadi fondasi penting untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas, terutama dalam hal pembangunan berkelanjutan yang berpihak pada manusia dan lingkungan.

Program Desa Harapan merupakan perwujudan komitmen PT SGPJB untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik, dimulai dari lingkungan terdekatnya. Semoga Program Desa Harapan dapat menginspirasi banyak pihak untuk mulai memberikan kontribusi, berkolaborasi dan melakukan aksi nyata dalam membangun masa depan kemandirian masyarakat yang berkelanjutan demi Indonesia Emas.

## 2. Tinjauan Literatur

Di Indonesia, istilah CSR dikenal dengan terminologi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). TJSL di Indonesia adalah kewajiban hukum

yang harus dipenuhi oleh perusahaan berdasarkan undang-undang, terutama bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban TJSL dapat dikenai sanksi administratif sesuai peraturan yang berlaku.

ISO 26000:2010 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan hidup yang diwujudkan melalui perilaku yang transparan dan etis, yang memberi kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan-harapan pemangku kepentingan, taat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta konsisten dengan perilaku dan standar norma internasional yang diintegrasikan dalam organisasi dan diterapkan dalam keterkaitannya.

Berbeda dari panduan ISO lainnya yang merupakan standar sertifikasi, ISO 26000:2010 bertujuan untuk membantu organisasi memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip CSR ke dalam strategi dan operasinya agar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sebagai panduan praktis untuk mengoperasionalkan tanggung jawab sosial perusahaan dan membantu perusahaan menjalankan bisnis yang berkelanjutan dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sementara itu, penerapan CSR, yang dikenal sebagai TJSL di Indonesia, diatur melalui beberapa regulasi nasional sebagai berikut:

- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas,
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berdasarkan Pasal 109 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023

## 3. Metode

CSR/TJSL, memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah rangkaian 17 tujuan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang.



17 tujuan yang diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk;
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan;
3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia;
4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua;
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan;
6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua;
7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua;
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua;
9. Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi;
10. Mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara;
11. Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan;
12. Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan;
13. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya;
14. Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan;
15. Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara

berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati;

16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level;
17. Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

#### 4. Hasil

Berdasarkan referensi dari *United Nations Development Program* (UNDP), Masyarakat yang Sejahtera dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan indikator pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menaikkan nilai IPM antara lain menetapkan tujuan pembangunan dengan mengadopsi Deklarasi Milenium (*Millennium Development Goals* atau MDGs). MDGs ditetapkan oleh 189 negara anggota PBB pada tahun 2000 untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat termiskin di dunia dengan target pada tahun 2015, yang terdiri dari 8 (delapan) Tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem
- 2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua
- 3) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
- 4) Mengurangi angka kematian anak
- 5) Meningkatkan kesehatan ibu
- 6) Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya
- 7) Memastikan keberlanjutan lingkungan
- 8) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan

Pada Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Di Indonesia 2011, fokus penekanan pemberdayaan masyarakat adalah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Alisjahbana, 2012). Secara statistik, pembangunan manusia di Banten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di tahun 2019, angka IPM Provinsi Banten telah mencapai 72,44. Namun pada beberapa daerah, masih ditemui kemiskinan ekstrem yang membutuhkan penanganan serius. MDGs selanjutnya menjadi dasar pengembangan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang ditetapkan pada September 2015.

Secara umum, Program Desa Harapan terdiri dari 3 sub program yakni:

1. Bidang Pendidikan

Sub Program ini terdiri dari bantuan santunan untuk Guru Honorer dan Pemberdayaan Sekolah

2. Bidang Kesehatan

Sub Program ini terdiri dari kegiatan Tata Kelola Sampah dan Program Pencegahan Stunting

3. Bidang Ekonomi

Sub Program ini terdiri dari kegiatan Kelompok Keuangan Mikro (KKM) dan Peningkatan Produksi Lokal

Ketiga sub program ini saling terintegrasi untuk mencapai satu tujuan, meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan ekonomi.

1. <b>Tanpa Kemiskinan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok Keuangan Mikro (KKM)</li> <li>Pendampingan Produksi Dan Marketing Produk Lokal</li> </ul>
3. <b>Kehidupan Sehat dan Sejahtera</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu hamil dan Balita</li> <li>Pelaksanaan Pos Gizi</li> </ul>
4. <b>Pendidikan Berkualitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbel Quran Gratis</li> <li>Infrastruktur 3 Sekolah Dasar</li> </ul>
8. <b>Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Himpunan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok Keuangan Mikro (KKM)</li> <li>Pendampingan Produksi Dan Marketing Produk Lokal</li> <li>Pemberian Modal Usaha Untuk Koperasi</li> </ul>
13. <b>Penanganan Perubahan Iklim</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata Kelola Sampah &amp; Konservasi Mangrove</li> </ul>
17. <b>Kemitraan untuk Mencapai Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolaborasi dengan Pemerintah, Komunitas, Akademisi, Pelaku Usaha, dan Media</li> </ul>

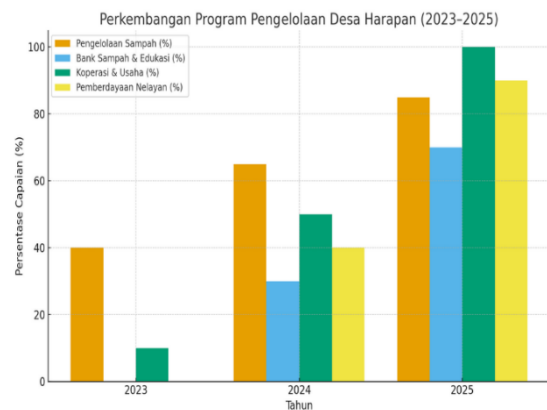
Pada sub program kesehatan, kegiatan yang dilakukan berfokus pada Tata Kelola Sampah dengan aktivitas sebagai berikut:

- Pelatihan Tata Kelola Sampah
- Survey Pengelolaan Sampah di Desa Terate
- Pembentukan Pengurus Tata Kelola Sampah dan Operasional Program
- Pengadaan Motor Angkut Sampah Roda Tiga sebanyak 3 (tiga) unit
- Operasional untuk Motor Pengangkut Sampah
- Fasilitasi Bak Penampung Sampah
- Pelaksanaan Pengangkutan Sampah
- Pembagian Poster terkait Pengelolaan Sampah
- Pendampingan Masyarakat



Pelatihan Tata Kelola Sampah

REKAPAN KEGIATAN/AKTIVITAS PROGRAM TATA KELOLA SAMPAH SELAMA 1 TAHUN	OUTPUT-PERUBAHAN JANGKA PENDEK YANG DIHARAPKAN				
	INDIKATOR	TARGET (1 Tahun)	PENCAPAIAN (1 Tahun)	JUMLAH	%
1. Program Desain: 1 kali	Program desain sesuai dengan hasil assessment	1 kali	1 kali	1	100
2. Pengadaan Motor Pengangkut Sampah : 3 unit	Pengadaan Motor Pengangkut Sampah	3 unit	3 unit	3	100
3. Pelatihan Tata Kelola Sampah: 1 kali	Pelatihan Tata Kelola Sampah	1 kali	1 kali	1	100
4. Survey Pengelolaan Sampah di Desa Terate: 1 kali	Survey Pengelolaan Sampah di Desa Terate	0	1 kali	1	100
5. Pembentukan Kepengurusan Tata Kelola Sampah: 1 kali	Pembentukan Pengurus Tata Kelola Sampah dan Operasional Program	1 kali	1 kali	1	100
6. Fasilitasi Kelindahan Bak dengan plang : 1 kali	Fasilitasi kelindahan lingkungan Bak Penampung Sampah Sementara (Plang nama + spanduk)	1 kali	1 kali	1	100
7. Operasional Motor Pengangkut Sampah: 12 kali	Operasional Pengangkut Sampah (Dimulai dari Desember 2021 – November 2022)	12 kali	12 kali	12	100
8. Pembagian Poster terkait Pengelolaan Sampah : 1 kali	Pembagian Poster terkait Pengelolaan Sampah	1 kali	1 kali	1	100



Berikut grafik batang perkembangan Program Pengelolaan Desa Harapan (2023–2025) :

- Pengelolaan sampah meningkat dari 40% ke 85% seiring peningkatan frekuensi pengangkutan dan partisipasi warga.
- Bank sampah dan edukasi lingkungan mulai berjalan pada 2024 dan mencapai 70% implementasi di 2025.
- Koperasi & usaha masyarakat tumbuh pesat dari tahap awal (10%) menjadi 100% beroperasi dengan laba positif di 2025.
- Pemberdayaan nelayan berkembang signifikan melalui bantuan alat tangkap dan pelatihan, dari 0% menjadi 90%.

Grafik ini menggambarkan kemajuan nyata dan berkelanjutan dalam tata kelola lingkungan, ekonomi, dan sosial di Desa Harapan

Untuk sub program ekonomi, ada 2 (dua) kelompok kegiatan, yaitu:

1. Kelompok Keuangan Mikro (KKM)

Kelompok Keuangan Mikro adalah program dana bergulir dengan membentuk kelompok simpan pinjam mikro yang merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Penerima Manfaat sebanyak 10 ( Sepuluh ) orang yang memperoleh dana bergulir setiap bulan.

2. Pendampingan Produksi dan Marketing Produk Lokal

Dana bergulir diberikan kepada Penerima Manfaat yang telah memiliki usaha, untuk membuat usaha baru atau menambah modal.

Penerima Manfaat sebanyak 5 (lima) orang yang memperoleh dana bergulir setiap bulan.

No	Nama	Jabatan	Alamat	Jenis Usaha
1	Masriyah	Ketua	Kp. Krandan 02/01	Jualan Warung (Cilor, Maklor, Cilung, Bontot, Sosis Bakar dsb)
2	Hilmi	Anggota	Kp. Krandan 02/01	Jualan Ikan
3	Johriyah	Anggota	Kp. Krandan 02/01	Jualan Dendeng Ikan/ Warung dan Tabung Gas Elpiji
4	Elyanah	Anggota	Kp. Pabean 10/03	Warung Jajanan Anak
5	Nani Yuningsih	Anggota	Kp. Pabean 10/03	Warung Eceran Sembako



Pelaksanaan Program Desa Harapan berhasil membantu sebanyak lebih dari 3000 Penerima Manfaat yang merupakan warga Desa Terate, khususnya selama pandemi COVID-19. Untuk keberlanjutannya, PT SGPJB meningkatkan (*scale up*) Program Desa Harapan agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal untuk masyarakat Desa Terate. Peningkatan program dilakukan melalui kolaborasi dan sinergi dengan Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Terkait (*stakeholders*). Aktivitas-aktivitas dalam Program Desa Harapan memberikan manfaat yang lebih luas dan selaras dengan program pemerintah daerah setempat.

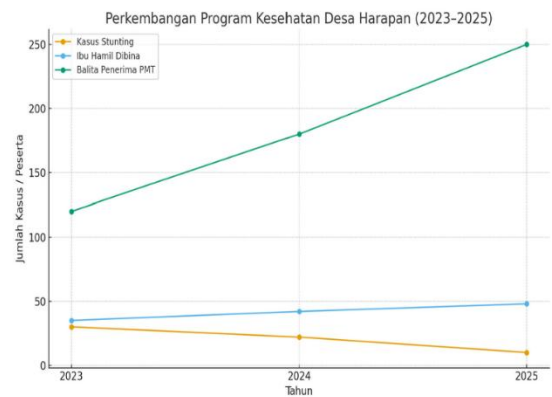
Tahun selanjutnya pelaksanaan Program Desa Harapan, fokus sub program kesehatan pada pencegahan *stunting* untuk masyarakat dalam rangka mendukung program dan strategi pemerintah untuk percepatan penurunan *stunting*, khususnya di wilayah Kabupaten Serang.



Aktivitas-aktivitas yang dilakukan diantaranya:

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu untuk Ibu Hamil dan Balita
2. Pengentasan Balita *Stunting*
3. Pemeriksaan Kesehatan Pernafasan dan Penyakit Tidak Menular
4. Bantuan Inventaris Posyandu

Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, pelaksanaan sub program kesehatan untuk pencegahan *stunting* dilakukan di 2 (dua) Desa Ring-1 PLTU Jawa 7, yakni Desa Terate dan Desa Bojonegara.

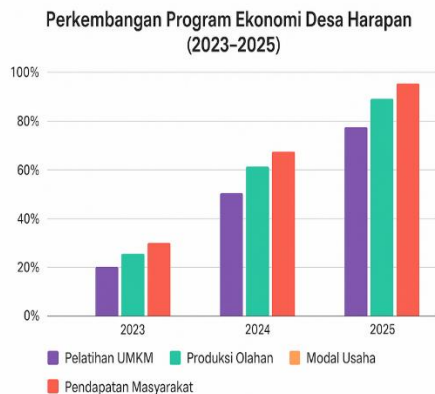


NO	NAMA ANGGOTA	JUJUD KIBLI	NAMA KELOMPOK
1	IKHUTIMAH	Kedai Makanan	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
2	MUJTOHAROH	Industri Kue Basah	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
3	ADEHAH	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
4	ARBAIYAH	Kedai Makanan	Produk Lokal Desa Harapan 3.0
5	JOHRIYAH	Industri Berbasis Daging Lumutan Dan Surimi	KKM Scale Up Desa Harapan 2.0
6	IKHORIYAH	Industri Produk Roti Dan Kue	KKM Desa Harapan 2.0
7	MASITOH	1. Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Elektronik 2. Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Elektronik	KKM Desa Harapan 2.0
8	MASRIYAH	1. Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya 2. Kedai Makanan 3. Industri Produk Roti Dan Kue	KKM Scale Up Desa Harapan 2.0
9	MASRUROH	1. Kedai Makanan 2. Industri Berbasis Daging Lumutan Dan Surimi	KKM Desa Harapan 2.0
10	MASTUROH	1. Industri Produk Roti Dan Kue 2. Kedai Minuman 3. Kedai Makanan	KKM Desa Harapan 3.0
11	MALYATI	1. Kedai Makanan 2. Industri Berbasis Daging Lumutan Dan Surimi	KKM Desa Harapan 2.0
12	PUTRI SAFINA - ACAI	1. Kedai Makanan 2. Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
13	SALMAH	Industri Kue Basah	KKM Desa Harapan 1.0
14	SOLEHAH	1. Kedai Makanan 2. Industri Kue Basah	KKM Desa Harapan 1.0
15	SUNHEROH	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Komoditi Hasil Perikanan	KKM Desa Harapan 2.0
16	ITULUA	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	Produk Lokal Desa Harapan 1.0

Anggota UMKM Binaan yang telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB)

NO	NAMA ANGGOTA	NAMA PRODUK	NAMA KELOMPOK
1	KHOTIJAH	1. PEMPEK BIBI HOT	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
2	MULTOHAROH	RISOL MAYO DAPUR KHAIRA PUTRI	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
3	JADEHAH	1. KERIPIK PISANG MANIS IBU ADHA	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
4	BARIBYAH	Nasi Usuk Tah B Olay	Produk Lokal Desa Harapan 3.0
5	JOHRIYAH	DENDENG IKAN IBU JOHRIYAH	KKM Scale Up Desa Harapan 2.0
6	KHOIRIYAH	BROWNIES KUKUS MAMAH AFLAH	KKM Desa Harapan 2.0
7	MASRIYAH	1. KERUPUK IKAN MAMAH ADIB 2. ROTI MOZZARELLA GORENG COKLAT MAMAH ADIB	KKM Scale Up Desa Harapan 2.0
8	MASRUROH	1. CILOK BUMBU KACANG MAMA AIS 2. PEMPEK IKAN MAMA AIS	KKM Desa Harapan 2.0
9	MASRUROH	1. ROTI MOZZARELLA GORENG KEON BOCI NONG 2. ROTI MOZZARELLA COKLAT GORENG	KKM Desa Harapan 3.0
10	MULYATI	1. DENDENG IKAN MANIS IBU MULYATI 2. NASI LUKIK IBU MULYATI	KKM Desa Harapan 2.0
11	PUTRI SAFINA - ACAH	1. KENTANG MUSTOFA BI ACAH 2. NASI BENTO CHICKEN KATSU BI ACAH	Produk Lokal Desa Harapan 1.0
12	SALMAH	1. RISOL ES IBU SALMAH	KKM Desa Harapan 1.0
13	SOLEHAH	1. CIRENG RIJAK SOJUN MAMA KIKI 2. RISOL ES MAMA KIKI	KKM Desa Harapan 1.0
14	YULIA	REMPEYEK IBU YULIA	Produk Lokal Desa Harapan 1.0

### Anggota UMKM Binaan yang telah memperoleh Sertifikat Halal



Program *Desa Harapan* merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT SGPJB untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Terate dan sekitarnya. Melalui pembentukan Kelompok Keuangan Mikro (KKM) dan Kelompok Ekonomi Kreatif Produksi Lokal, program ini berhasil mendorong munculnya pelaku usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

#### 1. Desa Harapan 2.0 (2023–2024)

- Membentuk 2 kelompok dengan total 15 anggota.
- Pemberian modal bergulir rata-rata Rp 2,5 juta/anggota.
- Fokus pada usaha mikro seperti kuliner dan warungan.

#### 2. Desa Harapan 3.0 (2024–2025)

- Terdapat 3 kelompok baru dengan total 25 anggota.
- Modal bergulir meningkat menjadi Rp 5 juta/anggota.
- Diperkenalkan *Scale Up Program* untuk anggota berprestasi.
- Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan rutin bulanan.

#### 3. Desa Harapan 4.0 (2025–2026)

- Mengembangkan 4 kelompok dengan 30 anggota aktif.
- Total dana bergulir mencapai ±Rp 55 juta.

- Penambahan kegiatan *digital marketing training* dan pendampingan NIB serta sertifikasi halal bagi UMKM binaan.
- Fokus pada keberlanjutan dan perluasan pasar produk lokal.

#### Hasil Utama:

- Pertumbuhan jumlah anggota meningkat 100% sejak fase awal.
- Total modal bergulir meningkat dari Rp 25 juta menjadi Rp 55 juta.
- Terbentuknya jejaring UMKM baru dan peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat.

## 5. Kesimpulan

Program *Desa Harapan* yang dilaksanakan oleh PT SGPJB selama beberapa tahun berjalan di Desa Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, telah menunjukkan capaian signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Program ini merupakan lanjutan dari *Desa Harapan 1.0* dan *2.0*, dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas ekonomi, kesehatan lingkungan, dan pendidikan masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*.

Selama periode pelaksanaan Juli 2024 hingga Juni 2025, kegiatan utama program mencakup:

- 1) Pembentukan dan penguatan Kelompok Keuangan Mikro (KKM) sebagai wadah simpan pinjam mandiri masyarakat. Tercatat peningkatan jumlah anggota serta perputaran modal bergulir hingga puluhan juta rupiah, yang telah digunakan untuk mengembangkan berbagai usaha mikro seperti kuliner, warungan, produk lokal, dan perdagangan kecil.
- 2) Pelaksanaan Program Scale Up KKM, yang memberi tambahan modal Rp5 juta/orang bagi anggota lama dengan performa usaha baik, sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial.
- 3) Pengembangan Kelompok Ekonomi Kreatif Produksi Lokal, yang tidak hanya memproduksi barang bernilai jual tetapi juga memperkuat kemampuan pemasaran dan legalitas usaha melalui fasilitasi perizinan NIB, sertifikasi halal, serta pelatihan *digital marketing*.
- 4) Inovasi sosial seperti Program Family Garden, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk

ketahanan pangan keluarga.

- 5) Bidang sosial pendidikan terus diperkuat melalui bantuan kepada guru honorer, santunan bagi anak yatim, serta penghargaan bagi siswa berprestasi.

Dari seluruh kegiatan tersebut, program berhasil menumbuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan membangun kepercayaan diri komunitas lokal untuk mengelola potensi ekonominya sendiri. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya pendapatan keluarga, bertambahnya pelaku UMKM baru, serta semakin kuatnya jejaring sosial-ekonomi di tingkat desa.

Secara keseluruhan, *Desa Harapan 3.0* telah menjadi model keberhasilan implementasi program CSR berkelanjutan berbasis masyarakat. Sinergi antara perusahaan, lembaga sosial, pemerintah daerah, dan masyarakat telah menghasilkan transformasi nyata menuju desa yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial, spiritual, dan lingkungan yang berkelanjutan — sesuai dengan semangat besar: “Membangkitkan Masa Depan yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat.”

## 6. Persembahan

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan keberhasilan Program CSR *Desa Harapan* PT SGPJB di Desa Terate dan sekitarnya. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

- Dewan Direksi PT SGPJB, atas komitmen, dukungan, dan arah kebijakan yang kuat dalam mewujudkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan;
- Bupati Kabupaten Serang, atas perhatian dan sinergi pemerintah daerah dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat ini;
- Camat Kramatwatu, atas pendampingan dan koordinasi yang baik di tingkat kecamatan;
- Kepala Desa Terate beserta jajaran perangkat desa, serta tokoh masyarakat, atas kerja sama, semangat gotong royong, dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program

Semoga *Program Desa Harapan* ini terus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, berkembang lebih luas dan tepat sasaran, serta menjadi contoh keberhasilan kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan kemandirian dan kesejahteraan bersama.

## 7. Referensi

- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023, tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022, tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-undang.
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009, tentang Ketenagalistrikan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.03/2011 Tahun 2011.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2016, tentang Indeks Desa Membangun.
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup BPLH Nomor 7 Tahun 2025, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).